

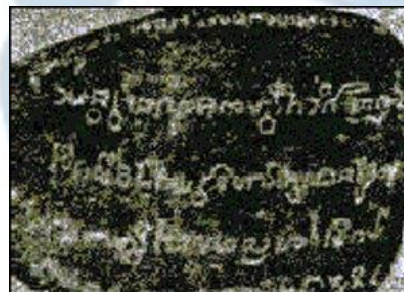
## BAB 3

### TINJAUAN WILAYAH

#### 3.1. Kondisi Administratif Kota Palembang

##### 3.1.1. Sejarah

Berdasarkan prasasti Sriwijaya atau yang dikenal dengan Prasasti Kedudukan Bukit yang berangka 16 Juni 682, Kota Palembang merupakan kota tertua di Indonesia yang berumur setidaknya 1382 tahun. Pada saat itu didirikan Wanua di daerah yang sekarang dikenal sebagai Kota Palembang oleh penguasa Sriwijaya. Menurut topografinya, kota ini dikelilingi oleh air, bahkan terendam oleh air. Sumber air tersebut berasal dari sungai maupun rawa, dan air hujan. Berdasarkan data statistik 1990, masih terdapat 52,24% Kota Palembang yang terendam oleh air. Dikarenakan kondisi ini, maka nenek moyang kota ini menamakan Pa-lembang yang dalam bahasa Melayu Pa atau Pe memiliki arti sebagai kata tunjuk suatu tempat atau keadaan; sedangkan lembang atau lembeng artinya tanah yang rendah, sedangkan menurut bahasa melayu-Palembang arti lembang iadalah genangan air. Jadi Palembang adalah suatu tempat yang digenangi oleh air (Palembang).



Gambar 3. 1 Prasasti Kedudukan Bukit

Sumber: <http://mythdunia.blogspot.com/2012/07/asal-usul-nama-kota-palembang.html> (18 Okt 15:03)

Dengan kondisi alam yang ada, nenek moyang Palembang memanfaatkannya sebagai sarana transportasi. Air menjadi sarana transportasi yang sangat vital, efisien, ekonomis dan punya daya jangkau serta kecepatan yang tinggi. Selain kondisi alam, letak strategis yang berada dalam satu jaringan mampu mengendalikan lalu lintas antara tiga kesatuan wilayah, yaitu : Pegunungan Bukit Barisan. Daerah kaki bukit atau piedmont dan pertemuan anak-anak sungai sewaktu memasuki dataran rendah. Daerah pesisir timur laut (Kominfo Palembang, 2020)

Ketiga kesatuan wilayah tersebut merupakan faktor yang menentukan pembentukan pola kebudayaan yang bersifat peradaban. Faktor yang berupa jaringan dan komoditi dengan frekuensi tinggi sudah terbentuk dan berhasil mendorong manusia setempat menciptakan pertumbuhan pola kebudayaan tinggi di Sumatera Selatan. Faktor tersebutlah yang menjadikan Palembang sebagai ibukota Sriwijaya, yang merupakan kekuatan politik dan ekonomi di zaman klasik pada wilayah Asia Tenggara.

### **3.1.2. Geografis Kota Palembang**

Secara geografis, Kota Palembang terletak  $2^{\circ}59'27.99''\text{LS}$   $104^{\circ}45'24.24''\text{BT}$  dengan rata-rata ketinggian 8 meter dari permukaan laut. Luas wilayah kota Palembang ialah  $400,61 \text{ m}^2$  yang secara administrasi terbagi menjadi 16 kecamatan dan 107 kelurahan. Kota Palembang sebagai ibukota Provinsi Sumatera Selatan dengan batasan wilayah yaitu di sebelah utara, timur dan barat dengan kabupaten Banyuasin; sedangkan sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Muara Enim (Kominfo Palembang, 2020)

Kawasan lindung Kota Palembang dikalsifikasikan menjadi dua jenis, yaitu hutan (5,68%) dan rawa (3.83%). Untuk hutan terdiri dari berbagai guna lahan, diantaranya kawasan cagar alam

(46,91 Ha) dan kawasan cagar budaya (21,75 Ha). Berdasarkan kondisi geologi, Kota Palembang memiliki relief yang terdiri dari tanah berupa lapisan aluvial dan lempung berpasir. Pada bagian Selatan kota, batuan berupa pasir lempung yang tembus air, sedangkan sebelah barat berupa batuan lempung kerikil, pasir lempung yang tembus air hingga kedap air.

Dari segi kondisi hidrologi, Kota Palembang terbelah menjadi dua oleh Sungai Musi yang disebut Seberang Ulu dan Seberang Ilir. Kota Palembang memiliki 4 sungai besar yang melintasi Kota Palembang dan 108 anak sungai. Sungai yang terbesar ialah Sungai Msi dengan lebar rata-rata 504 meter (lebar terpanjang 1.350 meter di Sekitar Pulau Kemaro, dan lebar terpendek 250 meter di sekitar Jembatan Musi II). Ketiga sungai besar lainnya adalah; sungai Komerling dengan lebar rata-rata 236m; Sungai Ogan dengan lebar rata-rata 211m, dan Sungai Keramasan dengan lebar rata-rata 103m.

Selain sungai-sungai besar tersebut terdapat sungai-sungai kecil lainnya yang berfungsi sebagai drainase perkotaan sebanyak  $\pm 68$  anak sungai aktif dengan lebar berkisar antara 3 – 20 m. Aliran sungai-sungai tersebut ada yang dibangun kolam retensi sehingga menjadi bagian dari sempadan sungai. Pola aliran sungau di Kota Palembang digolongkan sebagai pola aliran dendritik yaitu merupakan ranting pohon, dimana dibentuk oleh aliran sungai utama (Sungai Musi) sebagai batang pohon, dan anak sungai sebagai ranting pohon. Pola aliran seperti ini mencerminkan bahwa daerah tersebut memiliki topografi mendatar.

Fungsi sungai di Kota Palembang sebelumnya ialah sebagai alat angkutan sungai ke daerah pedalaman, namun seiring berjalannya waktu sudah banyak perubahan fungsi yang terjadi antara lain sebagai drainase dan pengendalian banjir. Anak-anak sungai yang semula berfungsi sebagai daerah tangkapan air,

sekarang sudah banyak ditimbun untuk kepentingan sosial sehingga fungsinya berubah menjadi permukiman dan pusat kegiatan ekonomi, dimana laju alih fungsi ini diperkirakan sebesar  $\pm 6\%$  per tahun (Geografis Kota Palembang, 2020).

### **3.1.3. Kependudukan**

Penduduk Palembang merupakan etnis Melayu dan menggunakan Bahasa Melayu lalu disesuaikan dengan kondisi setempat yang sekarang dikenal sebagai Bahasa Palembang. Namun para pendatang lebih sering menggunakan bahasa daerahnya masing-masing seperti bahasa Komerling, Musi, Rawas, Semendo, dan Pasemah. Selain penduduk asli, terdapat pula warga pendatang seperti dari Jawa, Madura, Minangkabau, Banjar dan Bugis. Warga keturunan yang banyak tinggal di Palembang adalah Arab, India dan Tionghoa.

Kota Palembang memiliki wilayah yang menjadi ciri khas dari suatu komunitas seperti Kampung Kapitan yang menjadi wilayah Komunitas Tionghoa. Lalu wilayah komunitas arab sendiri ialah Kampung Assegaf, Kampung Al Munawwar, Kuto Batu, Kampung Al Habsyi, Kampung Alawiyin Sungai Bayas 10 Ilir dan 19 Ilir Kampung Jamalullail. Agama Islam merupakan agama mayoritas di Kota Palembang. Dalam catatan sejarahnya, Kota ini pernah menerapkan undang-undang tertulis berlandaskan Syariat Islam, yang bersumber dari kitab Sumber Cahaya. Selain itu terdapat pula penganut agama Katolik, Protestan, Hindu, Buddha dan Konghucu.

## **3.2. Tinjauan Kawasan Kota Palembang**

### **3.2.1. Gambaran umum Kota Palembang**

Keadaan alam Kota Palembang ialah daerah tropis lembah nisbi, dengan suhu rata-rata  $21^{\circ}$ –  $32^{\circ}$  Celcius, curah hujan 22-428



mml per tahun, kecepatan angin berkisar antara 2,3 km/jam – 4,5 km/jam. Kelembaban udara berkisar 75-89% dengan rata-rata penyinaran matahari 45%. Topografi tanah relatif datar dan rendah. Pada bagian Utara kota tanahnya terletak pada tempat yang agak tinggi. Sebagian besar tanah di Kota Palembang adalah berawa sehingga saat musim hujan daerah tersebut tergenang.

Tabel 3. 1 Rata-rata Suhu dan Kelembaban Udara menurut Bulan di Kota Palembang

Bulan/Month	Suhu Udara Temperature (°C)			Kelembaban Udara Humidity (%)		
	Maks Max	Min	Rata- rata Average	Maks Max	Min	Rata- rata Average
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari/January	32,25	24,00	27,14	95,68	71,52	86,35
Februari/February	31,75	23,73	26,49	96,46	75,32	88,71
Maret/March	32,45	23,89	26,80	96,68	73,81	87,97
April/April	33,27	24,69	27,62	96,60	68,43	86,67
Mei/May	33,16	24,84	27,59	95,13	71,03	86,69
Juni/June	32,95	24,44	27,74	95,27	74,10	87,19
Juli/July	33,00	24,17	27,69	94,43	71,92	85,86
Agustus/August	33,51	24,51	27,86	92,98	70,77	84,80
September/September	33,69	23,93	27,60	94,27	73,80	86,70
Oktober/October	34,00	24,70	28,10	94,94	76,05	88,29
November/November	32,60	24,80	27,47	96,00	81,00	90,96
Desember/December	32,60	24,50	27,43	96,00	80,00	90,61

Sumber: Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Kenten Palembang  
Source: Meteorology, Climatology and Geophysics, Kenten Station, Palembang

Sumber: Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Kenten Palembang  
(18 Okt 2020 16: 42)

Jenis tanah di Kota Palembang berlapis aluvial, liat dan berpasir, terletak pada lapisan yang paling muda, banyak mengandung minyak bumi, yang juga dikenal dengan lembah

Palembang-Jambi. Tanah relatif rendah dan datar, sedangkan di bagian Utara kota agak tinggi. Sebagian Kota Palembang digenangi air, terlebih lagi bila hujan terus menerus terjadi.

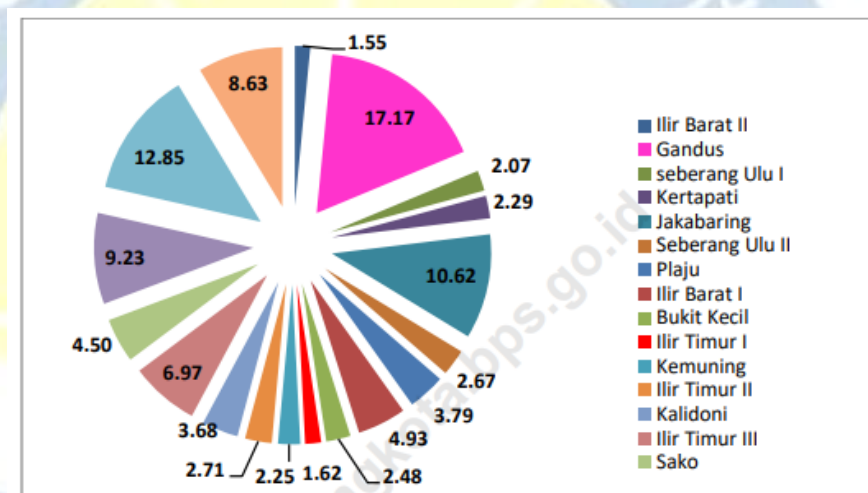
Secara administratif Kota Palembang terdiri dari delapan belas (18) kecamatan dan Seratus tujuh (107) kelurahan, dengan batas sebagai berikut:

Utara : Kabupaten Banyuasin

Timur : Kabupaten Banyuasin

Selatan: Kabupaten Banyuasin

Barat : Kabupaten Ogan Ilir dan Kabupaten Muara Enim



Gambar 3. 2 Luas wilayah menurut Kecamatan di Kota Palembang

Sumber: Kota Palembang Dalam Angka, 2019

### 3.2.2. Kondisi Demografis Kota Palembang

Penduduk Palembang merupakan etnis Melayu dan menggunakan Bahasa Melayu lalu disesuaikan dengan kondisi setempat yang sekarang dikenal sebagai Bahasa Palembang. Namun para pendatang lebih sering menggunakan bahasa daerahnya masing-masing seperti bahasa Komerling, Musi, Rawas, Semendo, dan Pasemah. Selain penduduk asli, terdapat pula warga

pendatang seperti dari Jawa, Madura, Minangkabau, Banjar dan Bugis. Warga keturunan yang banyak tinggal di Palembang adalah Arab, India dan Tionghoa.

Kota Palembang memiliki wilayah yang menjadi ciri khas dari suatu komunitas seperti Kampung Kapitan yang menjadi wilayah Komunitas Tionghoa. Lalu wilayah komunitas arab sendiri ialah Kampung Assegaf, Kampung Al Munawwar, Kuto Batu, Kampung Al Habsyi, Kampung Alawiyyin Sungai Bayas 10 Iir dan 19 Iir Kampung Jamalullail. Islam merupakan agama mayoritas di Kota Palembang. Dalam catatan sejarahnya, Kota ini pernah menerapkan undang-undang tertulis berlandaskan Syariat Islam, yang bersumber dari kitab Sumber Cahaya. Selain itu terdapat pula penganut agama Katolik, Protestan, Hindu, Buddha dan Konghucu.

Berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2018 penduduk Kota Palembang sebanyak 1.643.488 jiwa yang terdiri dari 824.086 jiwa penduduk laki-laki dan 819.402 jiwa penduduk perempuan. Jika dibandingkan dengan tahun 2010, penduduk Palembang mengalami pertumbuhan sebesar 1,42%. Rasio jenis kelamin tahun 2018 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 100,57%, artinya jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibanding jumlah penduduk perempuan.

Pada tahun 2018 kepadatan penduduk di Kota Palembang mencapai 4.102 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk di 18 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi di kecamatan Iir Timur I sebesar 12.048 jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di Kecamatan Gandus sebesar 945 jiwa/km<sup>2</sup>.

Tabel 3. 2 jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan kecamatan di Kota Palembang, 2018

Kecamatan <i>Sub District</i>	Jenis Kelamin		Jumlah <i>Total</i>
	Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Ilir Barat II	36 289	36 098	72 387
2 Gandus	33 067	31 926	64 994
3 Seberang Ulu I	46 905	46 107	93 013
4 Kertapati	46 277	44 700	90 978
5 Jakabaring	46 564	45 608	92 172
6 Seberang Ulu II	53 227	52 588	105 815
7 Plaju	44 901	44 743	89 643
8 Ilir Barat I	69 927	70 006	139 933
9 Bukit Kecil	24 503	25 154	49 657
10 Ilir Timur I	38 194	40 122	78 314
11 Kemuning	46 322	46 525	92 846
12 Ilir Timur II	47 319	47 491	94 810
13 Kalidoni	56 244	55 447	111 691
14 Ilir Timur Tiga	42 561	42 376	84 938
15 Sako	46 155	46 146	92 301
16 Sematang Borang	18 168	17 864	36 033
17 Sukarami	78 619	77 890	156 509
18 Alang-Alang Lebar	48 844	48 611	97 455
<b>Palembang</b>	<b>824 086</b>	<b>819 402</b>	<b>1 643 488</b>
<b>2017</b>	<b>813 709</b>	<b>809 390</b>	<b>1 623 099</b>
<b>2016</b>	<b>802 990</b>	<b>799 081</b>	<b>1 602 071</b>

Sumber: Proyeksi Penduduk Sumatera Selatan 2010-2020  
Source: South Sumatra Population Projection 2010-2020

Sumber: Proyeksi penduduk Sumatera Selatan 2010-2020



### 3.3. Tinjauan Lokasi dan Tapak

#### 3.3.1. Ketentuan, Letak dan Batas lokasi Ampera Skate park

Ampera Skate park terletak di koordinat lintang - 2.9889129 dan bujur 104.7613006. Ampera Skate park beralamat di Jl. Palembang Darussalam, 19 Ilir, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatra Selatan. Kawasan ini mempunyai luasan 6.320m<sup>2</sup>. Batas batas revitalisasi Ampera Skate park:

- a. Utara : Jl. Merdeka
- b. Selatan : Jl. Tengkuruk Permai
- c. Timur : Jl. Mayjen. H. M. Ryacudu
- d. Barat : Jl. Palembang Darussalam



Gambar 3. 3 Peta Lokasi Ampera Skate park

Sumber: Google Maps, 19 Okt 2020 08:44

Menurut RTRW Kota Palembang, peraturan dari pemerintah peruntukan lahan sebagai fasilitas umum antara lain:

- Jumlah Lantai : maksimal 4 lantai
- Luas Kapling : 100 – 4.000 m<sup>2</sup>
- KDB : 20%
- KLB : 0,4
- KDH : 80%

### 3.3.2. Aspek fisik Ampera Skate park

Secara garis besar Ampera Skate park merupakan skate park outdoor yang terdiri obstacle namun belum memenuhi standar. Fasilitas penunjang seperti tempat parkir berada jadi satu dengan parkir objek wisata taman BKB yang jaraknya  $\pm 100\text{m}$  dengan Ampera Skate park. Karena obstacle yang ada belum memenuhi standar maka skate park ini jarang digunakan sehingga kondisinya terbengkalai. Berikut kondisi Ampera Skate park saat ini:

Tabel 3. 3 Kondisi eksisting Ampera Skate Park

No.	Foto	Keterangan
1	 <p data-bbox="485 1397 847 1473">Gambar 3. 4 Tempat parkir motor Sumber: Penulis, 2020</p> <p data-bbox="485 1899 847 1975">Gambar 3. 5 tempat parkir mobil Sumber: Penulis, 2020</p>	<p data-bbox="979 1308 1369 1697">Tempat parkir motor dan mobil yang berada di halaman Museum Sultan Mahmud Badaruddin 2 berjarak <math>\pm 100\text{m}</math> dengan Ampera Skate park. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya parkir di area Ampera Skate park.</p>

<p>2</p>	 <p>Gambar 3. 6 Papan nama Ampera <i>Skate park</i> Sumber: Penulis, 2020</p>	<p>Kondisi papan nama Ampera <i>Skate park</i> yang sudah memudar.</p>
<p>3</p>	 <p>Gambar 3. 7 situasi Ampera <i>Skate park</i> Sumber: Penulis, 2020</p>	<p>Situasi dan kondisi Ampera <i>Skate park</i> yang terbengkalai dan sepi pengunjung.</p>
<p>4</p>	 <p>Gambar 3. 8 Kondisi Bangku di Ampera <i>Skate park</i> Sumber: Penulis, 2020</p>	<p>Kondisi tempat duduk di Ampera <i>Skate park</i> yang sudah mulai rusak dan tidak terurus.</p>

5



Gambar 3. 9 Kondisi *Obstacle* yang rusak

Sumber: penulis, 2020

*Obstacle* yang sudah tidak layak untuk dipergunakan karena kerusakan yang cukup parah.

